



P – ISSN : xxxx-xxxx

E - ISSN : xxxx-xxxx

ANAKING

JOURNAL OF ISLAMIC EARLY CHILDHOOD EDUCATION

PENGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* MELALUI *DIALOGIC READING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA MANARUL FALAH PAKENJENG

Siti Aliyah¹, Hanifah Nurnajahah²

STAI Al-MusaddadiyahGarut

siti.aliyah@stai-musaddadiyah.ac.id

hanifah.nurnajahah.1721@stai-musaddadiyah.ac.id

Abstrak

Permasalahan dari penelitian ini adalah anak belum mampu untuk menceritakan kembali cerita dengan gaya bahasanya sendiri, hal tersebut terdapat pada permendikbud no 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini di standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup perkembangan bahasa poin B yaitu mengungkapkan bahasa pada usia 5-6 tahun bagian 3 yaitu berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak menggunakan media *big book* melalui *dialogic reading* pada anak usia dini kelompok B di RA Manarul Falah Pakenjeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B RA Manarul Falah Pakenjeng. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghitung pencapaian hasil belajar tiap siklus dengan ditandai peningkatan kemampuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* melalui *dialogic reading* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B di RA Manarul Falah Pakenjeng. Hasil penelitian ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Persentasenya 58,333% pada siklus I dan 83,333% pada siklus II. Dari data yang diperoleh, terlihat jelas bahwa penggunaan media *big book* melalui *dialogic reading* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B di RA Manarul Falah Pakenjeng.

Kata kunci: keterampilan berbicara, media *big book*, *dialogic reading*

1 Pendahuluan

Peningkatan keterampilan berbicara bagi anak usia dini adalah suatu hal yang sangat penting untuk dicapai. keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini agar anak dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaannya melalui bahasa lisan. Selain itu, dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak. Misalnya dengan melatih keterampilan berbicara sejak dini anak akan mengetahui cara berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua, anak juga akan memiliki lebih banyak kosakata, serta anak dapat menyusun kalimat dan kata yang baik dalam menyampaikan keinginannya kepada orang lain.

Faktor- faktor atau hambatan yang mempengaruhi perkembangan berbicara pada anak usia dini yaitu:¹ kondisi jasmani dan kemampuan motorik, kesehatan umum, kecerdasan, sikap lingkungan, kedwibahasaan dan neurologis.

Penelitian ini bermula dari kurangnya keterampilan berbicara anak di sekolah, di mana anak belum mampu meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini terjadi karena metode atau media pembelajaran yang kurang tepat atau tidak menarik bagi anak. Kurangnya media pembelajaran yang mendukung, kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran.

Penggunaan media *big book* melalui *dialogic reading* ini bertujuan untuk menggali informasi hasil penelitian apakah penerapan media ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara atau tidak pada anak usia dini kelompok B di RA Manarul Falah Pakenjeng.

Keterampilan berbicara adalah ekspresi yang jelas, kata-kata, kalimat lengkap yang memungkinkan orang lain untuk memahami apa yang dikatakan anak, atau menggunakan alat komunikasi antara individu dan orang lain, suatu keterampilan dalam bentuk komunikasi verbal yang dirancang untuk menyampaikan maksud dengan lancar. Berbicara adalah sarana komunikasi dan sumber informasi bagi anak-anak yang berkeinginan, karena berbicara mempengaruhi adaptasi pribadi anak-anak terhadap sosialisasi, dan anak-anak belajar berinteraksi dengan lingkungan melalui bahasa, melalui berbicara, sehingga anak dapat belajar tentang lingkungan dan merangsang perkembangannya.²

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di RA Manarul Falah yaitu anak belum mampu untuk menceritakan kembali cerita dengan gaya bahasanya sendiri, hal tersebut terdapat pada permendikbud no 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini di standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup perkembangan bahasa poin B yaitu mengungkapkan bahasa pada usia 5-6 tahun bagian 3 yaitu berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Jadi salah satu kemampuan yang harus digali oleh anak RA yaitu meningkatkan keterampilan berbicara. Maka peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media *Big Book* Melalui *Dialogic Reading* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usi Dini Kelompok B Di Ra Manarul Falah Pakenjeng”.

1.1 Keterampilan berbicara

Keterampilan adalah “kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik”. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling

¹Enny Zubaidah, *Pengembangan bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2005)

² Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008) hal 3.

mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak.³

Keterampilan berbicara terdiri dari dua kata yaitu keterampilan dan berbicara, keduanya memiliki makna masing-masing yang jika digabungkan akan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami dalam kaitannya dengan peningkatan aspek keterampilan berbicara anak di pendidikan anak usia dini.⁴

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting di samping tiga keterampilan bahasa lainnya, yaitu membaca, menulis dan menyimak. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas.⁵

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau pengucapan kata-kata untuk mengekspresikan, menjelaskan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.⁶

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah keahlian dalam bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas dan menggunakan kalimat yang lengkap, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh anak atau alat komunikasi antara individu dengan individu lainnya untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan tepat, karena berbicara mempengaruhi penyesuaian pribadi anak untuk bersosialisasi, anak belajar bersosialisasi dengan lingkungan melalui bicara, sehingga berbicara menjadi alat komunikasi dan sumber informasi bagi anak. Melalui bicara, anak dapat mengenal lingkungan serta dapat merangsang perkembangan yang dimiliki anak.

1.1.1 Tahapan perkembangan berbicara anak usia dini

Tahapan perkembangan berbicara anak usia dini juga dikemukakan oleh Tarigan, yang mengatakan bahwa perkembangan berbicara anak usia dini terdiri dari hal-hal di bawah ini:⁷

a. Tahap Penamaan

Anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu dan ia belum mampu memaknainya.

b. Tahap Telegrafis

Anak sudah bisa menyampaikan pesan yang diinginkan dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata.

c. Tahap Transformasional

³Nasution, *Teori Belajar, Motivasi Dan Keterampilan Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 1992) hal 28.

⁴Purwanti, Titik, Elin B. Somantri, and Sudarti Sudarti. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Mikro Di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Bunda Pontianak." *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* (2014).

⁵Suci Aprilyati Ruiyat, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik," *Jurnal Obsesi* Volume 3 Nomor 2 (2019) hal, 519.

⁶Agung Cahya Karyadi, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 1 No 2 (2018) hal, 84.

⁷Ibid

Pengetahuan dan penguasaan kata-kata tertentu yang dimiliki anak dapat dimanfaatkan untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit.

1.2 Media *big book*

Big Book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan yang memiliki karakteristik khusus, yaitu ada pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini dilakukan agar terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru, murid dan orang tua yang membawa dampak terhadap perkembangan bahasa anak. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat di ulang-ulang, mempunyai plot yang mudah di tebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. *Big book* adalah buku berukuran besar dimana huruf cetak dan ilustrasi cukup besar bagi anak-anak untuk melihatnya ketika guru membacakan buku itu dalam kelompok.⁸

1.2.1 Tahapan-tahapan penggunaan media *big book*

Adapun tahapan-tahapan dalam menggunakan *Big Book* adalah sebagai berikut:

1. Sesi 1

- a. guru mengatur tempat duduk siswa supaya nyaman santai dalam mendengarkan cerita dari *Big Book*,
- b. guru memperlihatkan sampul *Big Book*, judulnya dan nama pengarangnya,
- c. guru bertanya tentang apa yang dilihat dan bagaimana ceritanya,
- d. guru harus memperlihatkan sikap antusias terhadap cerita yang akan dibacakan,
- e. guru mulai membaca cerita dengan penuh ekspresif dan suara keras, guru harus menjadi model membaca yang baik
- f. guru menanyakan apakah siswa suka dengan cerita yang ada di dalam *Big Book*,
- g. guru bertanya tentang cerita yang telah dibaca.

2. Sesi 2

- a. guru membaca cerita dengan menunjuk kata per kata. Sesekali guru dapat menghentikan membaca supaya siswa dapat bertanya atau berkomentar,
- b. dengarkan baik-baik apa yang siswa ucapkan dan perbuat selama guru membaca. Apakah mereka tertarik dan ingin berdiskusi bersama, apakah mereka paham isi cerita dan berapa kata yang mereka ingat,
- c. siswa mungkin akan membuat tanggapan sendiri tentang cerita. Bisa diekspresikan dengan gambar atau tulisan.

3. Sesi 3

- a. guru dan siswa membaca cerita secara bersamaan supaya siswa dapat mengingat setiap kalimat yang dibacanya,
- b. guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita dengan gaya bahasanya sendiri.

1.3 *Dialogic reading*

⁸Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016).

Dialogic reading adalah kegiatan dimana anak dan orang dewasa bersama-sama melihat buku bergambar secara bersamaan dan mereka secara aktif berbicara mengenai buku tersebut. Orang dewasa membantu anak dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan dan mengembangkan sebuah dialog interaktif mengenai apa yang sedang terjadi pada cerita.⁹

1.3.1 Langkah-langkah penerapan *dialogic reading*

Penerapan *dialogic reading* terdiri dari dua langkah yaitu “*PEER*” yang merupakan singkatan dari (*Prompt, Evaluate, Expand, and Repeat*), dan “*CROWD*” yang merupakan singkatan dari (*Completion, Recall, Open-ended question, Wh-question, and Distancing*) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁰

1. *PEER*

a. *Prompt*

Prompt adalah inisiasi orang dewasa untuk selalu bertanya mulai dari cover buku, gambar yang ada di cover lalu beranjak kepada membaca buku cerita secara bersama-sama.

b. *Evaluate*

Evaluate yang berarti evaluasi, apa yang disebut anak lalu dievaluasi oleh kita sebagai orang dewasa atau guru, apakah jawaban anak tadi betul apa tidak, kalau belum benar koreksi secara lembut dan kita bisa menambah informasi yang dibutuhkan anak.

c. *Expand*

Expand yang berarti kembangkan ide, penambahan beberapa perkataan atau ide.

d. *Repeat*

Repeat yang berarti ulang, atau mengulangi pertanyaan yang sama untuk meningkatkan pemahaman anak dari buku yang telah dibacakan bersama.

2. *CROWD*

a. *Completion*, guru meminta anak untuk melengkapi kata atau frasa.

b. *Recall*, guru menanyakan kepada anak detail tentang karakter dan peristiwa dalam cerita.

c. *Open-ended question*, guru meminta siswa untuk menggambarkan apa yang terjadi dalam gambar melalui pertanyaan terbuka.

d. *Wh-question*, guru menunjuk sesuatu dalam gambar dan meminta siswa menunjukkan nama objek atau tindakan.

e. *Distancing*, guru mengajukan pertanyaan yang menghubungkan kisah itu dengan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari pada anak.

⁹Emilia Mustary, “Peningkatan Kemampuan Bahasa Dengan Metode Dialog Reading : Penelitian Subjek Tunggal Pada Murid TK A PAUD Anak Ceria Surabaya,” *Indoesian Journal Of Islamic Counseling*, Vol 1, No 1, (2019): 126.

¹⁰ Emilia Mustary, “Peningkatan Kemampuan Bahasa Dengan Metode Dialog Reading : Penelitian Subjek Tunggal Pada Murid TK A PAUD Anak Ceria Surabaya,” *Indoesian Journal Of Islamic Counseling*, Vol 1, No 1, (2019): 127.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas (*Classroom Action Research*). PTK merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran di kelas.¹¹ Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami yang berkaitan dengan sebuah peristiwa. Pendekatan ini sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya pada kondisi yang alamiah dan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam serta suatu data yang mengandung makna.

Selain itu peneliti menggunakan PTK model *spiral* menurut model Kemmis MC Taggart yaitu model siklus yang dilakukan penelitiannya secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B di RA Manarul Falah Pakenjeng Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 orang anak dan objek penelitian ini adalah tindakan dalam penggunaan media *big book* melalui *dialogic reading* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media *big book* melalui *dialogic reading* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B di RA Manarul Falah Pakenjeng sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Penilaian dilakukan 2 siklus dengan 3 pertemuan setiap siklusnya. Penelitian ini menggunakan siklus yang berkelanjutan sampai mendapatkan tujuan pencapaian indikator juga terdiri dari 4 komponen yaitu: 1) perencanaan, pada tahap ini dilakukan penjadwalan/ jadwal perencanaan untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan 2) tindakan, tahap ini melakukan tindakan pada proses pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini menggunakan media *big book* melalui *dialogic reading* 3) pengamatan/ observasi, tahap ini melakukan pengamatan terhadap anak yang dilakukan ketika dalam proses tindakan perbaikan dan 4) refleksi, pada tahap ini mengevaluasi hasil dari tindakan yang dilakukan hari ini yang berkolaborasi dengan kolabolator dan melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil refleksi pada siklus I menjadi acuan pada siklus selanjutnya dalam melakukan perencanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran, apabila pada siklus I belum memperlihatkan perkembangan pada keberhasilan pencapaian tindakan, maka dilanjutkan pada riset yang kedua dan seterusnya sampai mencapai hasil yang di harapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kondisi Awal RA Manarul Falah

Penelitian ini bermula dari permasalahan anak yang belum mampu untuk menceritakan kembali cerita dengan gaya bahasanya sendiri, hal tersebut terdapat pada permendikbud no 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini di standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup perkembangan bahasa poin B yaitu mengungkapkan bahasa pada usia 5-6 tahun bagian 3 yaitu berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RA Manarul Falah Pakenjeng proses pembelajaran di RA Manarul Falah Pakenjeng anak belum mampu dalam meningkatkan keterampilan berbicara, salah satu permasalahannya yaitu anak belum mampu

¹¹ Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Esionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019). 8

menceritakan kembali cerita dengan gaya bahasanya sendiri. Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 14 januari 2022, hal tersebut terungkap berdasarkan hasil proses pembelajaran di RA Manarul Falah Pakenjeng tidak menggunakan media pembelajaran, hanya menggunakan metode bernyanyi dan guru lebih memilih buku cerita biasa.

Diperoleh informasi bahwa dari 12 anak diketahui 1 anak yang meningkat keterampilan berbicaranya (8.33%) dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan 11 anak belum meningkat keterampilan berbicaranya (91.66%) dengan kriteria penilaian belum berkembang (BB) 6 anak dan 5 anak mulai berkembang (MB). Data keterampilan berbicara pada anak usia dini di RA Manarul Falah Pakenjeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Pada Prasiklus

No	NamaAnak	Indikator									Keterangan		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah	Nilai	Ket
1.	Wafda	2	1	1	1	1	1	1	3	1	12	33,33	MB
2.	Arsyila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25	BB
3.	Firda	3	2	2	3	2	2	1	3	1	19	52,77	BSH
4.	Faristha	2	2	2	1	1	1	1	1	1	12	33,33	MB
5.	Naziya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25	BB
6.	Fahri	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10	27,77	MB
7.	Halip	2	2	1	1	1	1	1	2	1	12	33,33	MB
8.	Nadifa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25	BB
9.	Qisti	1	1	1	1	1	1	1	2	1	9	25	BB
10.	Syaila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25	BB
11.	Salwa	2	2	2	1	1	1	1	1	1	12	33,33	MB
12.	Tania	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25	BB
Jumlah											363,8889		
Nilai Rata-Rata											90,97		

Anak yang meningkatkan keterampilan berbicaranya	1
Persentase keberhasilan	8,33
Jumlah anak yang belum meningkatkan keterampilan berbicaranya	11
Persentase anak yang belum berhasil	91,66

Sumber: Survei Lapangan 2022

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa ada sebagian peserta didik yang belum meningkatkan keterampilan berbicaranya anak belum mampu menceritakan kembali cerita dengan gaya bahasanya sendiri.

Hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam mengambil langkah pada siklus I, maka peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dan akan mengambil langkah untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini dengan cara yang menarik dan menyenangkan supaya anak tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton, yaitu dengan menggunakan media *big book* melalui *dialogic reading*. Peneliti akan mengajak anak untuk bercerita dengan menggunakan media *big book* melalui *dialogic reading* yang belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran di RA Manarul Falah Pakenjeng.

3.2 Penggunaan Media Big Book Melalui Dialogic Reading

Media *Big Book* merupakan buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan yang memiliki karakteristik khusus, yaitu ada pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini dilakukan agar terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru, murid dan orang tua yang membawa dampak terhadap perkembangan bahasa anak. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat di ulang-ulang, mempunyai plot yang mudah di tebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. *Big book* adalah buku berukuran besar dimana huruf cetak dan ilustrasi cukup besar bagi anak-anak untuk melihatnya ketika guru membacakan buku itu dalam kelompok.

Dialogic reading adalah kegiatan dimana anak dan orang dewasa bersama-sama melihat buku bergambar secara bersamaan dan mereka secara aktif berbicara mengenai buku tersebut. Orang dewasa membantu anak dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan dan mengembangkan sebuah dialog interaktif mengenai apa yang sedang terjadi pada cerita.

Media *big book* melalui *dialogic reading* dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini. penggunaan media *big book* melalui *dialogic reading* ini cukup mudah yaitu guru dan murid bersama-sama membacakan cerita agar anak lebih terlibat aktif dalam kegiatan bercerita.

1) Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 januari 2022, hari rabu tanggal 19 januari 2022 dan hari jum'at tanggal 21 januari 2022. Penelitian ini berlangsung di RA Manarul Falah Pakenjeng, maka peneliti dapat uraikan pada tabel berikut:

Hasil Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini
Pada Siklus I

No	Nama Anak	Jumlah	Nilai	Keterangan
1	Wafda	24	66.66667	BSH
2	Arsyila	18	50	MB
3	Firda	29	80.55556	BSB
4	Faristha	23	63.88889	BSH
5	Naziya	10	27.77778	MB
6	Fahri	15	41.66667	MB
7	Halip	19	52.77778	BSH
8	Nadifa	14	38.88889	MB
9	Qisti	18	50	MB
10	Syaila	9	25	BB
11	Salwa	19	52.77778	BSH
12	Tania	14	38.88889	MB
Jumlah			588.8889	
Nilai Rata-rata			49.07407	
Anak yang meningkat keterampilan bicarannya			5	
Persentase keberhasilan			41,666	
Jumlah anak yang belum meningkat keterampilan bicarannya			7	
Persentase anak yang belum berhasil			58,333	

Sumber: Survei Lapangan 2022

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi hari, ketika peserta didik dalam keadaan masih semangat dan segar. Jumlah peserta didik yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjumlah 12 anak. Setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia dini yang diikuti 12 peserta didik dan dapat diketahui (BSB) dan (BSH) sebanyak 5 orang anak (41.666%) yang berhasil meningkat keterampilan

berbicaranya, (MB) dan (BB) sebanyak 7 orang anak (58.333%) yang belum meningkat keterampilan bicarannya.

2) Siklus II

Siklus II dilaksanakan hari senin pada tanggal 24 januari 2022, hari rabu tanggal 26 januari 2022 dan hari jum'at tanggal 28 januari 2022. Penelitian ini berlangsung di RA Manarul Falah Pakenjeng, maka peneliti dapat uraikan pada tabel berikut:

Hasil Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini
Pada Siklus II

No	Nama Anak	Jumlah	Nilai	Keterangan
1	Wafda	36	100	BSB
2	Arsyila	28	77.77778	BSB
3	Firda	36	100	BSB
4	Faristha	36	100	BSB
5	Naziya	16	44.44444	MB
6	Fahri	28	77.77778	BSB
7	Halip	30	83.33333	BSB
8	Nadifa	25	69.44444	BSH
9	Qisti	28	77.77778	BSB
10	Syaila	18	50	MB
11	Salwa	29	80.55556	BSB
12	Tania	23	63.88889	BSH
Jumlah			925	
Nilai Rata-rata			77.08333	
Anak yang meningkat keterampilan bicarannya			10	
Persentase keberhasilan			83,333	
Jumlah anak yang belum meningkat			2	

keterampilan berbicaranya	
Persentase anak yang belum berhasil	16,666

Sumber: Survei Lapangan 2022

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siklus II di dapat anak telah mengalami perubahan dan peningkatan sesuai dengan yang peneliti harapkan. Pengamatan terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia dini yang diikuti 12 peserta didik, dan dapat diketahui (BSB) dan (BSH) sebanyak 10 orang anak 83.333% yaitu anak berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan (MB) sebanyak 2 orang anak 16.666%. Berdasarkan dari data-data penilaian dan observasi dari siklus II dapat dilihat bahwa tindakan yang dilakukan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini dengan menggunakan media *big book* melalui *dialogic reading* telah memenuhi tingkat pencapaian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dilakukan, penggunaan media *big book* melalui *dialogic reading* dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini kelompok B di RA Manarul Falah Pakenjeng.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I anak yang dapat berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan adalah sebesar 41.666% dan anak yang mulai berkembang dan belum berkembang sebesar 58.333%. Terdapat perubahan yang signifikan pada siklus II, anak yang dapat berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan adalah sebesar 83.333% dan anak yang mulai berkembang dan belum berkembang sebesar 16.666%.

Berikut ini, hasil akhir belajar anak yang diperoleh dalam pembelajaran penggunaan media *big book* melalui *dialogic reading* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B di RA Manarul Falah Pakenjeng :

Tabel 4.2
Hasil Kegiatan Pada Setiap Siklus (Prasiklus, Siklus I dan II)

No	Variabel yang diamati	Jumlah persentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	90.97%	49.07407%	77.08333%
2	Jumlah anak yang berhasil	1 dari 12 anak	5 dari 12 anak	10 dari 12 anak

3	Jumlah anak yang belum berhasil	11 dari 12 anak	7 dari 12 anak	2 dari 12 anak
4	Persentase anak yang berhasil	8.33 %	41.666%	83.333%
5	Persentase anak yang belum berhasil	91.66%	58.333%	16.666%

Berdasarkan dari hasil observasi awal dan dari kelemahan-kelemahan pada siklus I dapat dijadikan rujukan untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan evaluasinya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I anak yang dapat berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan adalah sebesar 41.666% dan anak yang mulai berkembang dan belum berkembang sebesar 58.333%. Terdapat perubahan yang signifikan pada siklus II, siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus II dengan jumlah anak didik 12 yang berhasil menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) 10 anak yang dapat berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan adalah sebesar 83.333% dan 2 anak yang mulai berkembang sebesar 16.666%.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di RA Manarul Falah Pakenjeng dilaksanakan melalui 2 siklus, penelitian ini tentang penggunaan media *big book* melalui *dialogic reading* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi prasiklus, maka diperoleh gambaran tentang penggunaan media *big book* melalui *dialogic reading* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B masih banyak yang belum berkembang. Dalam observasi prasiklus, penggunaan media *big book* melalui *dialogic reading* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B yang berhasil sebanyak 1 orang anak (8.33%) sedangkan yang belum berhasil sebanyak 11 orang anak (91.66%).
2. Bukti adanya penggunaan media *big book* melalui *dialogic reading* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B di RA Manarul Falah Pakenjeng dapat dilihat dari hasil evaluasi di setiap akhir pertemuan dan pelaksanaan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) 1 sampai 3 yang terangkai dalam tindakan siklus I dan Siklus II. Yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* melalui *dialogic reading* dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II yang dihadiri 12 peserta didik (100%). Pada siklus I dari 12 peserta didik yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (41.666%). Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) (58.333%). Pada siklus II peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan. Peserta didik yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (83.333%). Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) (16.66%).

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media big book melalui dialogic reading dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II yang dihadiri 12 peserta didik (100%). Pada siklus I dari 12 peserta didik yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (41.666%). Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) (58.333%). Pada siklus II peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan. Peserta didik yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (83.333%). Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) (16.66%).

Dengan demikian, tindakan yang peneliti ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, yaitu penggunaan media *big book* melalui *dialogic reading* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B di RA Manarul Falah Pakenjeng sebesar 83.333% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Daftar Pustaka

- Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). 41
- Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Esionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019). 8
- Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Jakarta: CV Tahta Media Group, 2022).181
- Emilia Mustary, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Dengan Metode Dialog Reading : Penelitian Subjek Tunggal Pada Murid TK A PAUD Anak Ceria Surabaya," *Indoesian Journal Of Islamic Couseling*, Vol 1, No 1, (2019): 126.
- Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008) hal 3.
- Hurlock, E. *Perkembangan Anak Jilid I (Alih Bahasa: Agus Dharma)* (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. (Yogyakarta: Budi Utama,2018) 42
- Zainal Aqib dkk, "Penelitian tindakan kelas (PTK) TK/RA,SLB/SDLB" (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA) 2017